

Kolaborasi Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Serta Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Di Kecamatan Tapung Hilir Kab. Kampar Provinsi Riau

¹Maimunah Dongoran, ²Yuni Astuti

^{1,2}Universita Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: Maimunahdongoran66@guru.sd.belajar.id

Submit : 05 Jul 2026 | Diterima : 02 Agust 2026 | Terbit : 04 Sept 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the collaboration of the principal and school committee as well as the leadership of the principal in improving the quality of Elementary Schools in Tapung Hilir District, Kampar Regency, Riau Province. This study uses a quantitative approach. The quantitative method is a research method based on the philosophy of positivism, used to study certain populations or samples through data collection using research instruments, and analyzed quantitatively or statistically to describe and test the hypotheses that have been formulated. This research was conducted at Elementary Schools in Tapung Hilir District, Kampar Regency, Riau Province. as the research location. The sample in this study was 99 people consisting of 4 schools, namely UPT SD Negeri 011 Tebing Lestari, UPT SD Negeri Kijang Makmur, UPT SD Negeri 10 Kijang Makmur and UPT SD 25 Kijang Jaya. The research sample is in Tapung Hilir District, Kampar Regency. Riau. . Data Collection Techniques Questionnaire (Questionnaire), Observation, Documentation. Based on the results of the research using quantitative methods, the researcher can conclude as follows: (1) The variables of principal collaboration (X1), school committee (X2), principal leadership (X3) partially have a significant effect on the dependent variable, namely improving school quality (Y). (2) The variables of principal collaboration (X1), school committee (X2), principal leadership (X3) together (simultaneously) have a significant effect on the dependent variable, namely improving school quality (Y). (3) The school committee variable (X2) has the most dominant effect on improving school quality (Y).

Keywords: Collaboration between the Principal, School Committee, Principal Leadership, Improving School Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah serta kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar di kecamatan tapung hilir Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Di kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. sebagai lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 99 orang yang terdiri dari 4 sekolah yaitu UPT SD Negeri 011 Tebing lestari, UPT SD Negeri Kijang Makmur, UPT SD Negeri 10 Kijang Makmur dan UPT SD 25 Kijang jaya. Sampel penelitian berada di Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar. Riau. . Teknik Pengumpulan Data Kuesioner (Angket), Observasi, Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kuantitatif, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Variabel kolaborasi kepala sekolah (X1), komite sekolah (X2), kepemimpinan kepala sekolah (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peningkatan mutu sekolah (Y). (2) Variabel kolaborasi kepala sekolah (X1), komite sekolah (X2), kepemimpinan kepala sekolah (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peningkatan mutu sekolah(Y).(3)

Variabel komite sekolah (X2) berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan mutu sekolah (Y).

Kata Kunci: Kolaborasi Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peningkatkan Mutu sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal ditunjukkan oleh masih banyaknya sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara itu, tantangan eksternal berupa globalisasi yang telah merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat (M. B. Purwanto et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting sebagai salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi hanya diidentikkan dengan melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas dan keunggulan sumber daya manusianya.

Peningkatan mutu sekolah dasar memerlukan sinergi yang kuat antara unsur internal dan eksternal sekolah. pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan hati-hati dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan alumni menghilangkan potensi cara aktif mereka. (Chandra, 2023). Pendidikan adalah panduan dalam kehidupan para niños dalam pendidikan, khususnya berorientasi pada semua kemampuan alami yang berpose untuk mencatat kebahagiaan dan keamanan maksimal. Pendelegasian pengelolaan pendidikan kepada pemerintah berarti pemberian kewenangan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan, mengatur, mengarahkan, membimbing, mengawasi, serta menjamin pelaksanaan pendidikan nasional yang bermutu sesuai standar nasional. Pemerintah pusat merumuskan arah umum dan standar pendidikan, sedangkan pemerintah daerah berperan dalam pelaksanaan operasional di wilayahnya (Peraturan Pemerintah Nomor 4, 2022).

Sekolah memiliki tanggung jawab eksklusif untuk menentukan kurikulum, penulisan, evaluasi, metode, waktu belajar, teks perpustakaan, dan distribusi tugas pra-kuliah; jika terjadi perubahan, otoritas regional hanya bertanggung jawab atas pendanaan, pengelolaan sumber daya manusia, dan infrastruktur.

Kualitas pendidikan yang buruk merupakan salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Sekolah dapat menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang efektif dapat berkembang sendiri dan memberikan mereka lebih banyak wewenang dan tanggung jawab (otonomi) untuk mengelola sumber daya lain yang mungkin (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, waktu, dan sebagainya). Kelincahan dalam administrasi sekolah akan dihasilkan dari Manajemen Berbasis Sekolah dan diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan proses pengajaran dan pembelajaran yang efisien dan sukses, yang dapat meningkatkan standar pendidikan. Peningkatan otonomi sekolah, keluwesan dalam pengelolaan sumber daya, serta keterlibatan warga sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebijakan nasional dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam perspektif global, mutu pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan menentukan keunggulan suatu bangsa. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan, meliputi proses pembelajaran, hasil pendidikan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, perlu dikelola secara optimal. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran sentral dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga mencakup kemampuan membangun visi, menggerakkan guru dan tenaga kependidikan, menciptakan budaya kerja yang kondusif, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta menjalin hubungan harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan efektif mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki kualitas layanan pendidikan, dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung peningkatan mutu. Kepala sekolah dituntut untuk memotivasi guru agar bekerja secara optimal, meningkatkan kompetensi peserta didik, serta menjaga keberlanjutan visi sekolah. Namun, mutu pendidikan hingga saat ini masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan selama beberapa

dekade terakhir. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh sistem pengelolaan pendidikan yang belum berjalan secara efisien, demokratis, berkeadilan, dan partisipatif. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan otonomi pengelolaan dan profesionalisme pendidikan di tingkat pemerintah daerah maupun satuan pendidikan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses memengaruhi individu atau kelompok agar memahami dan menyepakati apa yang harus dikerjakan serta bagaimana pelaksanaannya dilakukan secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan dipahami sebagai proses sosial ketika seorang pemimpin memengaruhi sekelompok individu dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan penekanan pada peran kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah dan meningkatkan mutu pembelajaran. (Saputra, 2021)..

Mutu sekolah merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, salah satunya komite sekolah. Dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan peningkatan kualitas melalui upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Proses tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan para pemangku kepentingan internal, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, tetapi juga memerlukan keterlibatan pemerintah serta masyarakat sekitar. Menyadari pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, pemerintah telah berupaya merealisasikan hal tersebut melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan serta pengembangan bahan ajar, dan pelatihan bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya.

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah dasar menjadi tuntutan penting agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas serta sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, peran kepala sekolah sangat menentukan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program sekolah. Namun demikian, peningkatan mutu sekolah tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah secara mandiri. Diperlukan dukungan dan keterlibatan berbagai pihak, salah satunya adalah komite sekolah sebagai representasi masyarakat dan orang tua peserta didik.

Komite sekolah memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta menjembatani hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan komite sekolah diharapkan mampu menciptakan pengelolaan sekolah yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Melalui kolaborasi tersebut, berbagai program peningkatan mutu seperti pengembangan sarana prasarana, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Namun, pada kenyataannya di beberapa sekolah dasar masih ditemukan kolaborasi yang belum optimal antara kepala sekolah dan komite sekolah. Komite sekolah sering kali hanya dilibatkan dalam kegiatan tertentu, seperti penggalangan dana, tanpa keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis sekolah. Di sisi lain, kurangnya komunikasi dan pemahaman peran masing-masing pihak juga menjadi kendala dalam membangun kerja sama yang harmonis dan berkelanjutan.

Kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu SD, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan manajer mutu, sementara komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung (dana, sarpras), pengontrol, dan penghubung ke orang tua/masyarakat. Kerja sama efektif terjadi melalui komunikasi rutin (formal/informal), perencanaan bersama, dan dukungan nyata untuk program peningkatan kualitas, seperti pengembangan guru dan fasilitas, yang berdampak positif pada prestasi siswa

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, masih ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan mutu sekolah yaitu sebagai berikut : Kolaborasi antara kepala

sekolah dan komite sekolah masih bersifat administratif dan belum menjadi kemitraan strategis dalam penyusunan program peningkatan mutu sekolah. , Partisipasi komite sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah masih relatif rendah, Intensitas komunikasi antara kepala sekolah dengan komite sekolah belum dilakukan secara rutin dan terstruktur sehingga koordinasi dalam pengambilan keputusan belum optimal, Masih terdapat kepala sekolah yang lebih menitikberatkan fungsi administratif dibandingkan fungsi kepemimpinan transformasional dalam menggerakkan seluruh warga sekolah, Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah belum maksimal sehingga dukungan terhadap peningkatan mutu sekolah masih terbatas.

Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya upaya peningkatan mutu sekolah dasar. Program-program sekolah yang seharusnya mendapat dukungan penuh dari komite sekolah tidak berjalan secara optimal, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dilaksanakan serta sejauh mana kolaborasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah dasar. Berdasarkan uraian yang di paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Kolaborasi Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Serta Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Di kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. sebagai lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala sekolah dan anggota komite sekolah dasar di Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjumlah 33 sekolah SD. Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan Sugiono berpendapat, Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, yaitu sejumlah elemen yang dijadikan objek penelitian dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan populasi keseluruhan. Sedangkan (Sugiono, 2022) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 99 orang yang terdiri dari 4 sekolah yaitu UPT SD Negeri 011 Tebing lestari, UPT SD Negeri Kijang Makmur, UPT SD Negeri 10 Kijang Makmur dan UPT SD 25 Kijang jaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket), Observasi, Dokumentasi. Teknik Analisis Data da;am penelitian ini Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Regresi Linier Berganda .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 100 responden pelanggan Respondensehingga diperoleh data yang bersifat data primer, data yang diperoleh perlu diuji dengan beberapa pengujian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Uji yang pertama adalah uji kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji yang kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji yang ketiga adalah analisis regresi linier berganda dan uji yang keempat adalah uji hipotetsis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) dan uji t untuk mengetahui secara parsial. Hasil uji adalah sebagai berikut:

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang terdiri dari 4 sekolah yaitu UPT SD Negeri 011 Tebing lestari, UPT SD Negeri Kijang Makmur, UPT SD Negeri 10 Kijang Makmur dan UPT SD 25 Kijang jaya maka dapat dikatakan valid ataupun reliabel apabila instrumen atau indikator yang digunakan dalam memperoleh data adalah valid atau reliabel. Sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan metode *Crobanch's Alpha*.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat r-hitung dan r-tabel dari setiap item pernyataan melalui pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dari setiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel Kolaborasi kepala sekolah (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel kolaborasi kepala sekolah (X_1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Kolaborasi Kepala Sekolah (X_1)			
Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.667	0.1996	Valid
2	0.662	0.1996	Valid
3	0.687	0.1996	Valid
4	0.620	0.1996	Valid
5	0.674	0.1996	Valid
6	0.576	0.1996	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Variabel kolaborasi kepala sekolah terdiri dari 6 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel kolaborasi kepala sekolah dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai rtabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.1996.

b. Uji Validitas Variabel Komite sekolah (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel komite sekolah (X_2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Penujian Uji Validitas Variabel Komite sekolah (X_2)			
Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.608	0.1996	Valid
2	0.605	0.1996	Valid
3	0.544	0.1996	Valid
4	0.690	0.1996	Valid
5	0.576	0.1996	Valid
6	0.572	0.1996	Valid
7	0.570	0.1996	Valid
8	0.690	0.1996	Valid
9	0.517	0.1996	Valid
10	0.362	0.1996	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Variabel komite sekolah terdiri dari 10 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas

menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel komite sekolah dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai rtabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.1996.

c. Uji Validitas Variabel Saluran Kepemimpinan kepala sekolah(X_3)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel saluran kepemimpinan kepala sekolah(X_3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penujian Uji Validitas Variabel Kepemimpinan kepala sekolah(X_3)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.740	0.1996	Valid
2	0.756	0.1996	Valid
3	0.726	0.1996	Valid
4	0.759	0.1996	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Variabel saluran kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 4 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai rtabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.1996.

d. Uji Validitas Variabel Peningkatan mutu sekolah(Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel peningkatan mutu sekolah(Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Penujian Uji Validitas Variabel Peningkatan mutu sekolah(Y)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.441	0.1996	Valid
2	0.556	0.1996	Valid
3	0.584	0.1996	Valid
4	0.683	0.1996	Valid
5	0.651	0.1996	Valid
6	0.719	0.1996	Valid
7	0.719	0.1996	Valid
8	0.712	0.1996	Valid
9	0.729	0.1996	Valid
10	0.700	0.1996	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Variabel peningkatan mutu sekolah terdiri dari 10 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel peningkatan mutu sekolah dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai r -tabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.1996.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS. Hasil pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Malhotra, 2012:289). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas			
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kolaborasi kepala sekolah (X_1)	0.724	0.6	Reliabel
Komite sekolah (X_2)	0.774	0.6	Reliabel
Kepemimpinan kepala sekolah (X_3)	0.733	0.6	Reliabel
Peningkatan mutu sekolah (Y)	0.846	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kolaborasi kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2), kepemimpinan kepala sekolah (X_3) dan peningkatan mutu sekolah (Y) lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan data telah reliabel yang berarti bahwa kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

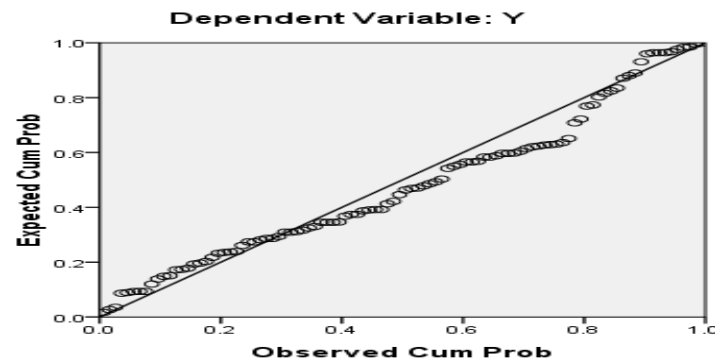
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki kepemimpinan kepala sekolah normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti kepemimpinan kepala sekolah normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berkepemimpinan kepala sekolah normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2001:160).

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (*error terms*). Sebagaimana telah diketahui bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki kepemimpinan kepala sekolah normal, sehingga uji t (parsial) dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik,

Pada gambar Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



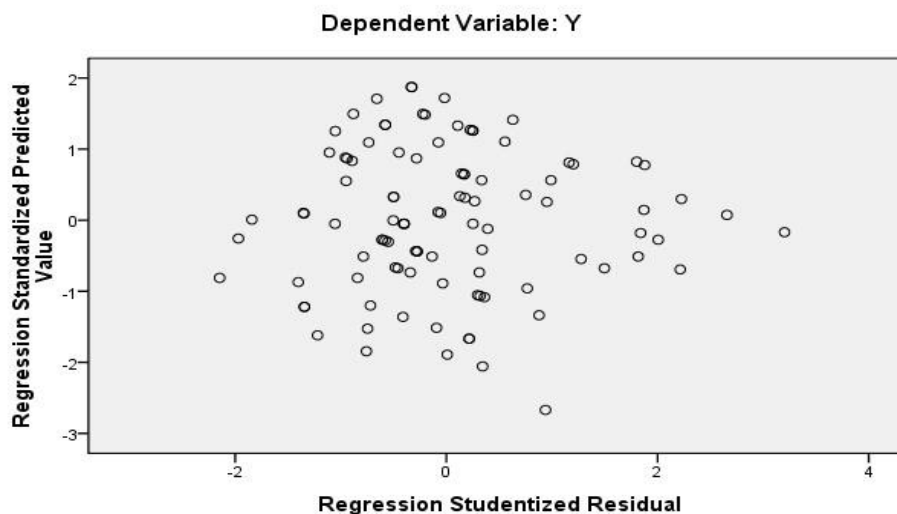
Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu kolaborasi kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2), kepemimpinan kepala sekolah (X_3) dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardized residual* model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil *scatterplot* yang didapatkan dari output SPSS.

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Pada gambar. Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu kolaborasi kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2), kepemimpinan kepala sekolah (X_3). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* < 0.1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0.378	2.644	Tidak terjadi Multikolinearitas
X ₂	0.365	2.736	Tidak terjadi Multikolinearitas
X ₃	0.941	1.063	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.617	2.698		-1.341	.183
	X ₁	.505	.122	.305	4.122	.000
	X ₂	.686	.085	.605	8.032	.000
	X ₃	.235	.107	.103	2.189	.031

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS(2026)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

X₁ : Kolaborasi kepala sekolah

β₁ : Koefisien arah regresi variabel kolaborasi kepala sekolah

X₂ : Komite sekolah

$$Y = -3.617 + 0.505 X_1 + 0.686 X_2 + 0.235 X_3 + e$$

β₂ : Koefisien arah regresi variabel komite sekolah

X₃ : Saluran kepemimpinan kepala sekolah

β₃ : Koefisien arah regresi variabel saluran kepemimpinan kepala sekolah

Y : Keputusan pembelian

e : Residual Error dari masing-masing variabel

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Apabila nilai variabel yang terdiri dari kolaborasi kepala sekolah (X₁), komite sekolah (X₂), kepemimpinan kepala sekolah (X₃) mempunyai nilai nol, maka variabel peningkatan mutu sekolah akan tetap sebesar -3.617, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar - 3.617; Nilai koefisien kolaborasi kepala sekolah (X₁) sebesar 0.505 menunjukkan bahwa variabel kolaborasi kepala sekolah (X₁) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu sekolah. Nilai koefisien komite

sekolah (X_2) sebesar 0.686 menunjukkan bahwa variabel komite sekolah (X_2) berpengaruh positif terhadap mutu sekolah. Nilai koefisiensaluran kepemimpinan kepala sekolah(X_3) sebesar 0.235 menunjukkan bahwa variabelsaluran kepemimpinan kepala sekolah(X_2) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu sekolah.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

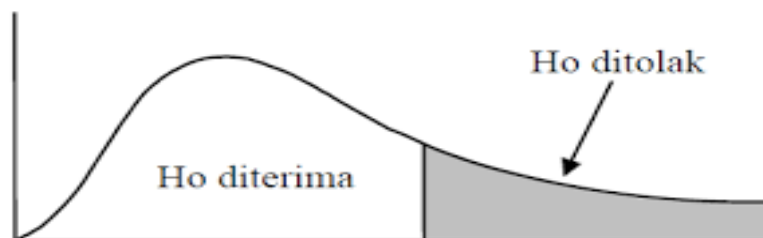
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini kolaborasi kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2), kepemimpinan kepala sekolah(X_3) secara bersama-sama (simultan) berepengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peningkatan mutu sekolah(Y).

Berdasarkan tabel dibawah, diketahui bahwa kolaborasi kepala sekolah (X_1), komite sekolah (X_2), kepemimpinan kepala sekolah (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peningkatan mutu sekolah (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari α 0.05 dengan nilai F hitung sebesar 128.505 lebih besar dari F hitung sebesar 2.70 F tabel F hitung 2.70 128.505.

Tabel 8. Perhitungan Uji F Pada Taraf Signifikansi 0,05

		Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Model							
1	Regression	925.295		3	308.432	128.505	.000 ^a
	Residual	230.415		96	2.400		
	Total	1155.710		99			

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

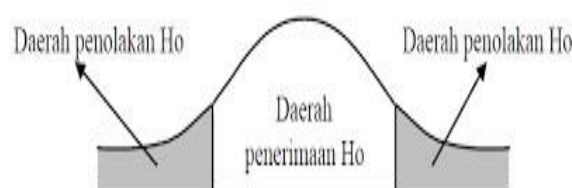


Gambar 3. Kurva uji F Sumber Diolah Sendiri

Kriteria: H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila F-hitung < 2.70 H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F-hitung > 2.70

2. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada tabel 4.14 diatas, maka diketahui bahwa variabel kolaborasi kepala sekolah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 4.122 lebih besar dari t tabel sebesar 1.98638. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kolaborasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan mutu sekolah secara parsial dengan gambar kurva dibawah ini:



Gambar 4. Kurva Uji t Variabel Kolaborasi kepala sekolah

Tabel 9. Uji t

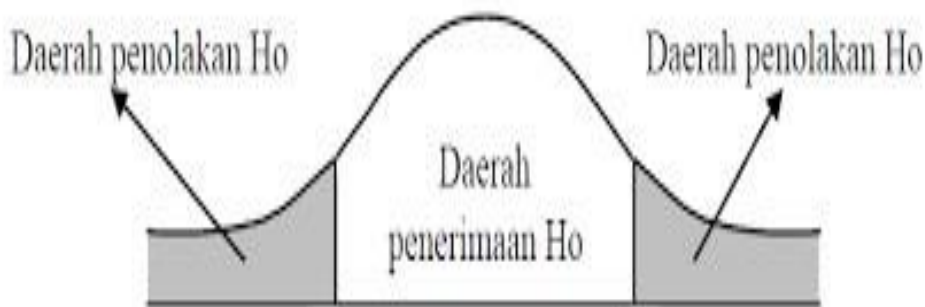
t-hitung	t-tabel	t-tabel	t-hitung
-4.122	-1.98638	1.98638	4.122

Kriteria:

H0 diterima dan Hi ditolak apabila $-1.98638 \leq 4.122 \leq 1.98638$

H0 ditolak dan Hi diterima apabila $4.122 > 1.98638$ atau $-4.122 < -1.98638$.

Nilai signifikansi untuk variabel komite sekolah (X_2) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai t hitung sebesar 8.032 lebih besar dari t tabel sebesar 1.98638. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan mutu sekolah secara parsial dengan gambar kurva dibawah ini:



Gambar 5. Kurva Uji t Variabel Komite sekolah Sumber Diolah Sendiri

Tabel 10. Uji t Variabel

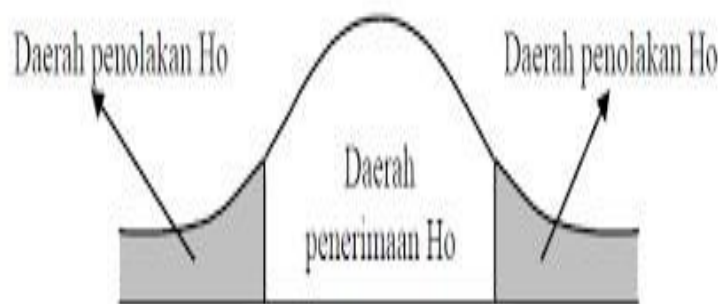
t-hitung	t-tabel	t-tabel	t-hitung
-8.032	-1.98638	1.98638	8.032

Kriteria:

H0 diterima dan Hi ditolak apabila $-1.98638 \leq 8.032 \leq 1.98638$

H0 ditolak dan Hi diterima apabila $8.032 > 1.98638$ atau $-8.032 < -1.98638$

Nilai signifikansi untuk variabel saluran distribusi (X_3) sebesar 0.031 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 2.189 lebih besar dari ttabel sebesar 1.98638. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel saluran kepemimpinan kepala sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan mutu sekolah secara parsial dengan gambar kurva dibawah ini:



Gambar 6. Kurva Uji t Variabel Saluran Kepemimpinan kepala sekolah

Tabel 11. Uji t Variabel Saluran

t-hitung	t-tabel	t-tabel	t-hitung
-2.189	-1.98638	1.98638	2.189

Kriteria:

H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $-1.98638 \leq 2.189 \leq 1.98638$

H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $2.189 > 1.98638$ atau $-2.189 < -1.98638$

Analisa Koefisien Determinasi Berganda

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R². Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi R dan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.794	1.549

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Dari tabel diatas, hasil menunjukkan R sebesar 0.895 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara peningkatan mutu sekolah dengan variabel kolaborasi kepala sekolah (X₁), komite sekolah (X₂), kepemimpinan kepala sekolah (X₃) adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda adjusted R Square adalah 0.794 atau sebesar 79.4%. Nilai ini menunjukkan variasi variabel peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel kolaborasi kepala sekolah (X₁), komite sekolah (X₂), kepemimpinan kepala sekolah (X₃) sisanya sebesar 20.6% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Penentuan Variabel yang Berpengaruh Dominan

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian. Setelah mengetahui bahwa tiga variabel bebas berpengaruh secara parsial. Penentu variabel yang berpengaruh dominan adalah dengan nilai-nilai beta yang mempunyai nilai tertinggi. Berikut hasil pengujian nilai beta pada seluruh variabel penelitian.

Tabel 13. Nilai Koefisien Beta

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)
Kolaborasi kepala sekolah (X ₁)	0.305
Komite sekolah (X ₂)	0.605
Kepemimpinan kepala sekolah (X ₃)	0.103

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2026)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai beta tertinggi adalah variabel komite sekolah (X₂) sebesar 0.605.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi kepala sekolah, komite sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Secara parsial, ketiga variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah, sedangkan secara simultan seluruh variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan pentingnya keterlibatan komite sekolah sebagai mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan mutu sekolah tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga memerlukan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai program sekolah. Dengan demikian, sinergi antarpemangku kepentingan di lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ari Rahmat Hidayat (2025). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Efektivitas Konsultasi dan Kolaborasi di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Volume. 3, Nomor.5 September 2025. https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/download/1154/1180/5780?utm_source=chatgpt.com
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar Bps-Statistics Kampar Regency 2024. Vol 15
- Bagus Eko Dono. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. (Jawa Barat: Guepedia. 2021)
- Bush, T. (2023). Theories of Educational Leadership and Management. London: SAGE Publications.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2023). Designing and implementing cross-sector collaborations. Public Administration Review.
- Chandra, A. (2023). Undang-undang Sisdiknas sebagai payung hukum pendidikan di Indonesia. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(4), 2715-2720.
- Choirun Nisaa. (2024) Komite Sekolah dalam Peran Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar. Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 3188 -3198. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8452/3487>
- Darling-Hammond, L. (2024). Teaching Quality and School Improvement. New York: Teachers College Press.
- Dede, C., & Richards, J. (2023). The 21st-century education leadership. Harvard Education Press.
- Dewi, N. N., Rodli, A. F., Niswatin, N., & Suwanto, I. (2022). The Role of the School Committee in the Implementation of School-Based Management in the Sidoarjo District. International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS), 5(2), 62.
- Firdaus. (2025) Peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar negeri di desa karya indah kecamatan tapung kabupaten kampar. Vol. 6 No 11. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/8816/2095>
- Iis Setiawati. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. <https://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/141/110>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Kompri. (2020). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2024). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Made Anggreni Putri. (2025). Pentingnya Kolaborasi dan Komunikasi Antareleman Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Anak. Vol.4, No.7 2025: 1931-1940. <https://srhformosapublisher.org/index.php/fjas/article/view/222/322>
- Northouse, P. G. (2022). Leadership: Theory and Practice (9th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- OECD. (2023). School Leadership for Learning. Paris: OECD Publishing.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prasetyo,Z.(2022)."Kepemimpinan Administrasi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah." Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(2), 45- 57.
- Purwanto, M. B., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential Skills Challenges for the 21st Century Graduates: Creating A Generation of High -Level Competence in The Industrial Revolution 4.0 Era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2 (3), 279 – 292. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.3972>
- Indonesia, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1, 16.
- Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ririn Asparingga. (2025) Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi Guru Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Dan Komite Sekolah. Vol. 10. No.2. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28420>
- Saputra, B. R., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Saintifik Religius. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 94-102.
- Sitorus, Syahrul. (2021) Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia*, 1(3), 200-213.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Gunawan. (2024) dengan judul The Influence of Leadership and School'sCommitteeson the Quality of Learning. Volume 5(1) 2024, 344-351. <https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jswse/article/view/741/636>
- Yukl, G. (2023). *Leadership in Organizations* (9th ed.). New York: Pearson Education.
- Yosina Dike (2025) . KOLABORASI KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN TENAGA ADMINISTRASI DALAM MEWUJUDKAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI SD INPRES DOYO LAMA. Vol. 16 No. 1, JUNI 2025. https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/download/6139/5137?utm_source=chatgpt.com